

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*). Penelitian yang dilakukan dilapangan/medan terjadinya gejala-gejala, atau penelitian dengan peneliti langsung terjun ke lapangan (lokasi yang akan diteliti). Penelitian lapangan atau studi kasus adalah studi yang mengeksplorasikan suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh tempat dan waktu, dan kasus yang dipelajari berupa progam, peristiwa, aktivitas atau individu. Langkah awal dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi tersebut.¹ Dan juga karena pendekatan kualitatif ini keberadaannya itu mempunyai karakteristik ganda atau memiliki pengertian lebih dari satu.

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 24.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang penulis pilih adalah di Dukuh Ngelo Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber tempat memperoleh keterangan. Adapun subjek penelitian ini adalah masyarakat Dukuh Ngelo Desa Karangrowo Kecamatan Undaan Kudus yang berkeluarga beda agama.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data.² Adapun dalam mendapatkan data atau jawaban yang tepat dalam membahas skripsi ini, serta sesuai dengan pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat yang akan diteliti, melalui wawancara dengan berbagai pihak yang mengetahui tentang analisis status perkawinan keluarga beda agama dan implikasinya terhadap anak di Dukuh Ngelo Karangrowo Undaan Kudus di antaranya adalah dengan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pelaku. Ketiga kelompok masyarakat ini dipilih karena setiap individu mempunyai persepsi, pandangan dan tingkat pengetahuan yang berbeda dalam memahami status perkawinan keluarga beda agama.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data pelengkap untuk mengkaji data primer sehingga hasil penelitian dapat dianalisis. Data ini diperoleh dari sumber-sumber yang membahas tentang *status perkawinan keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak*, seperti Undang-undang Nomor. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, Al Qur'an dan Hadist, dan buku-buku lain yang terkait dalam penelitian ini.

² Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

E. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, dan metode pengumpulan data berupa:³

1. Observasi

Dalam artian penelitian, observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, ragam gambar, dan rekam suara. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati.

Observasi (pengamatan) merupakan alat pengumpul data yang biasanya dipergunakan, apabila tujuan penelitian hukum yang bersangkutan adalah mencatat perilaku hukum sebagaimana terjadi di dalam kenyataan.⁴

Teknik ini peneliti harus berusaha dapat diterima sebagai warga atau orang-dalam para responden, karena teknik ini memerlukan hilangnya kecurigaan para subjek penelitian terhadap kehadiran peneliti.⁵

Sedangkan observasi yang digunakan oleh penulis adalah observasi partisipatif Observasi partisipatif adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer (pengamat) dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 224.

⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, 119.

⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2004), 72.

⁶ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, serta Disertasi*, x120.

wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman yang memuat garis besar yang ditanyakan peneliti.

Wawancara tak terstruktur sering digunakan untuk mengungkapkan pengalaman hidup (*life experience*) subjek penelitian yang menekankan konstruksi simbolik dan kontekstual identitas subjek penelitian.⁷

Teknik ini menuntut peneliti untuk mampu bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci. Hubungan antara peneliti dengan para responden atau informan harus sudah dibuat akrab, sehingga subjek penelitian bersikap terbuka dalam menjawab setiap pertanyaan.⁸

Dalam hal ini, peneliti melakukan interview dengan subjek penelitian (informan) seperti, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Pelaku yang berkaitan dengan status perkawinan keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang ditempuh dengan cara mencari data yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sehingga yang diperlukan dalam metode tersebut adalah buku-buku atau catatan-catatan untuk mendapatkan data yang akurat dalam penulisan skripsi.⁹

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak,

⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 187.

⁸ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, 72.

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 124.

foto, *tape*, mikrofilm, *disc*, CD, *harddisk*, *flashdisk*, dan sebagainya.¹⁰

Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang mengetahui perihal masalah yang berhubungan dengan penelitian yaitu analisis status perkawinan keluarga beda agama dan implikasinya terhadap anak.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan dengan kemungkinan melakukan terobosan metodologis terhadap masalah-masalah tertentu.

Dalam uji keabsahan data penelitian kualitatif ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut ini:

1. Triangulasi

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara yang ditujukan pada tokoh agama maupun tokoh masyarakat Dukuh Ngelo. Lalu dicek dengan observasi analisis status perkawinan keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak. Kemudian mendokumentasikan kegiatan-kegiatan pencarian data. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

2. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Bersama informan di lapangan

¹⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 125.

akan membantu peneliti memahami budaya dan tradisi informan, memahami makna-makna budaya, makna simbol, dan berbagai makna lainnya yang hidup dan tumbuh di masyarakat dimana informan hidup bersama peneliti.¹¹

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkenaan dengan analisis status perkawinan dalam keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak.

3. Meningkatkan Ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan pancaindra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹²

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian lain atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 262-263.

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 264.

akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep.¹³

Analisis data menurut Sugiyono yaitu, proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada beberapa peneliti yang melakukan analisis data dengan menggunakan analisa data kuantitatif, dan analisa data kualitatif, serta analisis data secara berproses dan terus mengalir, analisa data univariate, bevariate, dan multivariate.¹⁴

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan proses pengambilan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini maka akan digambarkan bagaimana status perkawinan keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak.

Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan masalah.

¹³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 102.

¹⁴ Ishaq, *Metode Penelitian Hukum dan Penulisan Skripsi, Tesis, Serta Disertasi*, 125-126.

Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi yang dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.¹⁵

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada status perkawinan keluarga beda agama dan implikasi hukumnya terhadap anak.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Display data merupakan penyajian dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Tetapi dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang digunakan bersifat naratif.

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut berupa gambaran objek yang masih samar sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Temuan dapat berupa hunungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna kata dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam (*grounded*), maka perlu dicari data lain yang baru.¹⁶

¹⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.

¹⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, 103.